

PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Yulia Septiani

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Cikarang Barat,
Jln. Teuku Umar No.1, Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Prov. Jawa Barat.
e-mail: yuliaseptiani@gmail.com

Abstrak: Pengaruh *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *expose facto* dengan analisis komparasi yang dilakukan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kab. Bekasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 orang peserta didik yang diambil dengan cara *random* dari populasi terjangkau sebanyak 207 orang peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam bentuk angket sebanyak 30 butir pernyataan dan sudah divalidasi secara empirik. Analisis data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *t*, dengan terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh simpulan terdapat pengaruh yang signifikan dari *locus of control internal* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kab. Bekasi, Jawa Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,610 > 1,960$.

Kata Kunci: *Locus of Control*, Prestasi Belajar Matematika.

Abstract: The Impacts of Locus of Control on Mathematical Learning

Achievement. The research is aimed to analyze the impacts of locus of control on mathematical learning achievement. The benefits of this research are to analyze the impacts of locus of control on mathematical learning achievement. The method used in this research is *expose facto* with comparison analysis. The research was conducted on the students X grade at SMK Negeri 1 Cikarang Barat in West Cikarang. Sample size is 67 taken from 207 affordable population. The instrument used is questionnaire and they have been empirically validated. Analysis technique for the data is descriptive and inferensial by using *t* test after the data fulfill normality test and homogeneity test. Based on the research, it can be concluded, there are significant impacts of internal locus of control on mathematical learning achievement of students X grade SMK Negeri 1 Cikarang Barat in West Cikarang, Bekasi West of Java. It can be proved by $t_{count} > t_{table}$.

Keywords: Locus of Control, Mathematical Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Menjadi bangsa yang maju merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Bangsa yang maju didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara itu, kualitas sumber daya manusia yang berkualitas baik pada suatu negara, tentunya dapat dinilai dari seberapa baik pula jalannya pendidikan di negara tersebut. Kemudian, tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya kualitas mutu pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas baik.

Pelaksanaan proses pendidikan yang baik, harus terbangun atas suatu konsep dasar yang baik. Adapun konseptualisasi pendidikan di Indonesia sudah tersusun dengan sangat baik, dimana sesuai dengan amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." (Depdiknas, 2003: 4). Konseptualisasi pendidikan di negara kita seperti tersebut di atas, termasuk di dalamnya tercantum fungsi dan tujuan pendidikan nasional diupayakan dapat tercapai untuk setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) atau Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Tinggi atau tingkat Perguruan Tinggi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi subjek utama adalah berkembangnya potensi peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran, potensi peserta didik diupayakan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga berguna dalam membangun watak peradaban bangsa. Kualitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan prestasi belajar peserta didik pada semua mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik, termasuk mata pelajaran matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X pasal 37 ayat 1. Secara umum sudah diketahui bahwa matematika adalah mata pelajaran yang penting diantara mata pelajaran lain, karena dalam berbagai ilmu yang ada, banyak menggunakan aplikasi konsep mata pelajaran matematika sebagai alat bantu penyelesaiannya.

Akan tetapi sebagian besar peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang rumit, itu sebabnya *performance* guru di kelas juga harus baik, menyenangkan, dan menampilkan kesan bersahabat dengan peserta didik. Selain itu, diperlukan juga penanaman motivasi dan keyakinan dalam diri peserta didik agar dapat merubah persepsinya tentang matematika, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

Prestasi belajar matematika dipahami sebagai suatu hasil yang dicapai seseorang dari aktivitas belajar yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam bentuk pengetahuan,

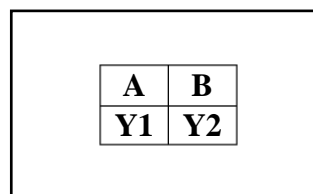
pemahaman, pengalaman, sikap dan keterampilan. Banyak faktor yang dapat menentukan prestasi belajar matematika, seperti metode belajar, media belajar, hasil belajar sebelumnya, minat belajar, sikap, kreativitas, intelegensi, persepsi diri yang berhubungan dengan sukses atau gagal (*locus of control*) mencapai prestasi yang diinginkan, dan sebagainya.

Berprestasinya seseorang dapat diyakini pada kemampuan yang dimiliki, dan kegagalan karena kurangnya usaha sehingga menimbulkan bertambahnya motivasi peserta didik untuk dapat menjadi lebih baik lagi di kemudian hari. Adapun persepsi diri yang berhubungan dengan sukses atau gagal seseorang disebut dengan istilah *locus of control*. *Locus of control* berkaitan dengan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dimana prestasi belajar berdasarkan *locus of control* adalah bagaimana peserta didik mempersepsikan diri dalam kegiatan belajar sesuai dengan kontrolnya.

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu mampu dan tidak dirinya mengontrol nasib sendiri. Sementara itu, menurut Robbins (2008:138) *locus of control* berarti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri. *Locus of control* adalah sikap seseorang meyakini bahwa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil. Variabel *locus of control* seyogyanya dapat diperlihatkan oleh guru dalam setiap tingkah laku dan tindak tanduk setiap hari, kapanpun dan dimanapun, sehingga manakala terlihat oleh peserta didik, akan ditiru dengan seketika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, yang berlokasi di Jln. Teuku Umar No. 1, Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi Penelitian yang dilaksanakan pada bulan April s.d. Agustus di tahun 2015 ini merupakan penelitian *expose facto*. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu *locus of control* dan prestasi belajar matematika. Untuk variabel *locus of control* itu dikategorikan menjadi dua yaitu internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap fakta prestasi belajar matematika peserta didik yang didasari dari internal *locus of control* dan eksternal *locus of control*. Adapun desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

- A : Kelompok peserta didik internal *locus of control*
- B : Kelompok peserta didik eksternal *locus of control*
- Y1 : Prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control*.
- Y2 : Prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*.

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat pada semester genap tahun ajaran 20014/2015 yang terdiri dari dari delapan jurusan, yaitu: Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan

Ringan (TKR), Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Elektronika Industri (TEI), Teknik Pemeliharaan Mesin Industri (TPMI), dan Teknik Pengelasan (Tlas). Adapun Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 untuk jurusan Teknik Pemesinan (TP) ada 168 orang, Teknik Kendaraan Ringan (TKR) ada 133 orang, Teknik Gambar Bangunan (TGB) ada 130 orang, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ada 91 orang. Sehingga secara keseluruhannya populasi terjangkau dalam penelitian ini berjumlah 522 orang peserta didik.

Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi terjangkau dengan teknik *random* (acak) untuk dijadikan subjek penelitian. Oleh karena jumlah populasi pada populasi terjangkau sudah diketahui, maka jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini diambil sesuai dengan rumus Surakhmad (Riduwan, 2012: 65) yang dijabarkan sebagai berikut: $S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} \times (50\% - 15\%) = 175,3 \approx 176$ responden.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan prestasi belajar matematika peserta didik antara kelompok internal *locus of control* dengan eksternal *locus of control*. Kriteria peserta didik yang masuk dalam kelompok internal *locus of control*, jika skor angketnya lebih besar indikator internal *locus of control*. Sedangkan peserta didik yang masuk dalam kelompok eksternal *locus of control*, jika skor angketnya lebih besar indikator eksternal *locus of control*. Skor *locus of control* peserta didik didapatkan dengan cara memberikan angket sejumlah 30 pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik.

Sedangkan pengumpulan data prestasi belajar matematika diperoleh berdasarkan data dokumen dari guru bidang studi matematika kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

Teknik analisis terhadap data hasil penelitian yang dalam hal ini berupa nilai prestasi belajar matematika dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil penelitian dianalisis untuk skor mean, median, dan modus. Adapun maksud analisis skor mean, median, dan modus adalah untuk mendeskripsikan perolehan ukuran pemusatan data dari peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Secara inferensial, data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *t*, dengan terlebih dahulu diuji untuk persyaratan analisisnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Perhitungan data hasil penelitian secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat yang dipilih secara acak. Peserta didik yang menjadi sampel penelitian, ditinjau dari segala aspek sangat heterogen. Selain peserta didik berasal dari suku dengan beragam budaya berbeda-beda, mereka memiliki perbedaan karakteristik terutama dalam ranah kognitifnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika.

Sampel penelitian adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Cikarang Barat pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 untuk jurusan Teknik Pemesinan (TP) ada 44 orang, Teknik Kendaraan Ringan (TKR) ada 46 orang,

Teknik Gambar Bangunan (TGB) ada 41 orang, Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ada 45 orang. Sehingga, secara keseluruhan sampel pada penelitian ini berjumlah 176 orang peserta didik. Jumlah sampel penelitian berjumlah 176 orang peserta didik, terdiri dari 139 peserta didik laki-laki dan 37 peserta didik perempuan. Usia peserta didik yang menjadi sampel penelitian adalah relatif sama yaitu sekitar 16 tahun. Berdasarkan 176 orang peserta didik yang menjadi sampel penelitian, terpisah menjadi dua kelompok *locus of control*, yaitu 135 orang peserta didik masuk ke dalam kelompok internal *locus of control* dan 41 orang peserta didik masuk ke dalam kelompok eksternal *locus of control*.

Data yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari catatan dokumen guru bidang studi matematika kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat. Adapun data yang

disajikan berupa nilai Ujian Akhir Sekolah pada mata pelajaran matematika atas peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Berikut ini data hasil penelitian yang sudah terpisah berdasarkan peserta didik kelompok internal *locus of control* dan peserta didik kelompok eksternal *locus of control*.

Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Kelompok Internal Locus of Control

Prestasi belajar matematika yang diperoleh dari 135 peserta didik berkisar antara 60 sampai dengan 90. Berdasarkan data tersebut dibuat perhitungan untuk nilai rata-rata, median, modus, varians, dan simpangan baku. Adapun data prestasi belajar matematika yang dimiliki peserta didik pada kelompok internal *locus of control* adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelompok Internal Locus Of Control

Data Statistik	Prestasi Belajar Matematika
Nilai Terendah	9
Nilai Tertinggi	91
Mean	47,04
Median	41
Modus	18
Varians	560,94
Standar Deviasi	23,68
Simpangan Baku	3,16

Sumber: Data primer yang diolah

Deskripsi Prestasi Belajar Matematika Kelompok Eksternal Locus of Control

Prestasi belajar matematika yang diperoleh dari 41 peserta didik berkisar antara 55 sampai dengan 77. Berdasarkan data tersebut dibuat

perhitungan untuk nilai rata-rata, median, modus, varians, dan simpangan baku. Adapun data prestasi belajar matematika yang dimiliki peserta didik pada kelompok eksternal *locus of control* dijelaskan pada tabel ringkasan hasil penelitian berikut ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Prestasi Belajar Matematika Kelompok Eksternal *Locus Of Control*

Data Statistik	Prestasi Belajar Matematika
Nilai Terendah	9
Nilai Tertinggi	91
Mean	47,04
Median	41
Modus	18
Varians	560,94
Standar Deviasi	23,68
Simpangan Baku	3,16

Sumber: Data primer yang diolah

Uji Persyaratan Analisis

Prasyarat dalam menganalisis data yang pertama dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: uji kertas peluang normal, uji *Liliefors*, dan uji *Chikkuadrat*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Chikkuadrat*.

Uji Normalitas Data Kelompok Internal *Locus of Control*

Perhitungan uji normalitas data yaitu mencari nilai *Chikkuadrat* hitung untuk dibandingkan dengan nilai *Chikkuadrat* tabel. Adapun kriteria pengujian normalitas dengan chi kuadrat adalah: “Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, terima H_0 atau Data Berdistribusi Normal, namun Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, tolak H_0 atau Data Tidak Berdistribusi Normal”. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Chikkuadrat*, diperoleh bahwa nilai untuk $\chi^2_{hitung} = 8,2061$. Kemudian dari daftar tabel *Chikkuadrat*, untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 7$ didapat nilai $\chi^2_{tabel} = 14,0671$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data kelompok internal *locus of control* berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $8,2061 < 14,0671$.

Uji Normalitas Data Kelompok Eksternal *Locus of Control*

Perhitungan uji normalitas data yaitu mencari nilai *Chikkuadrat* hitung untuk dibandingkan dengan nilai *Chikkuadrat* tabel. Adapun kriteria pengujian normalitas dengan chi kuadrat adalah: “Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, terima H_0 atau Data Berdistribusi Normal, namun Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, tolak H_0 atau Data Tidak Berdistribusi Normal”. Berdasarkan hasil perhitungan uji *Chikkuadrat*, diperoleh bahwa nilai untuk $\chi^2_{hitung} = 5,9920$. Kemudian dari daftar tabel *Chikkuadrat*, untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 7$ didapat nilai $\chi^2_{tabel} = 14,0671$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data kelompok internal *locus of control* berdistribusi normal, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,9920 < 14,0671$.

Uji Homogenitas

Setelah data pada kedua kelompok sampel pada penelitian ini dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians untuk kedua kelompok data tersebut dengan uji Fisher. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok data memiliki varians yang homogen atau tidak.

Pasangan hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$$

$$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$$

Keterangan:

σ_1^2 : Varians kelompok internal *locus of control*

σ_2^2 : Varians kelompok eksternal *locus of control*

Maka:

- 1) Berdasarkan deskripsi data di atas, untuk kelompok internal *locus of control* dan eksternal *locus of control* didapat:

Varians kelompok internal *locus of control*: $s^2 = 55,36$

Varians kelompok eksternal *locus of control*: $s^2 = 38,88$

- 2) Menghitung Nilai F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} = \frac{55,36}{38,88} = 1,4239$$

Kemudian diketahui pada tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{pembilang} = 8 - 1 = 7$ dan untuk $dk_{penyebut} = 6 - 1 = 5$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,9715$. Karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} yaitu $1,582 < 3,787$, artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan data kelompok internal *locus of control* dan data kelompok eksternal *locus of control*, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata untuk data kelompok internal *locus of control* adalah 75,60 dan nilai rata-rata untuk data kelompok eksternal *locus of control* adalah 67,13. Informasi lain yaitu tentang skor varians, dimana varians untuk data kelompok internal *locus of control* adalah 55,36 dan varians untuk data kelompok eksternal *locus of control* adalah 38,88. Adapun

banyaknya sampel untuk kelompok internal *locus of control* adalah 135 dan banyaknya sampel untuk kelompok internal *locus of control* adalah 41.

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah apakah prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* tidak lebih tinggi atau sama dengan prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Untuk mengetahui lebih lanjut atas hal tersebut, maka perlu dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dua kelompok data. Untuk itu pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t . Adapun rumus untuk uji t nya ditetapkan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} ; \text{ dengan } S_{gab}^2 = \frac{(n_A - 1)s_A^2 + (n_B - 1)s_B^2}{n_A + n_B - 2}$$

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata, perhitungan skor varians, dan jumlah sampel untuk masing-masing kelompok data, diketahui sebagai berikut:

$$S_A^2 = 55,36 \quad \bar{X}_A = 75,60 \quad n_A = 135$$

$$S_B^2 = 38,88 \quad \bar{X}_B = 67,13 \quad n_B = 41$$

Maka:

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{((134) \cdot (55,36)) + ((40) \cdot (38,88))}{135 + 41 - 2}} = \sqrt{\frac{7418,24 + 1555,20}{174}} = \sqrt{\frac{8973,44}{174}} = \sqrt{51,57} = 7,18$$

Sehingga:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{75,60 - 67,13}{7,18 \times \sqrt{\frac{1}{135} + \frac{1}{41}}} = \frac{8,47}{7,18 \times \sqrt{0,0318}} = \frac{8,47}{1,28} = 6,61$$

jadi, nilai $t_{hitung} = 3,37$.

Selanjutnya nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari tabel

distribusi t (t_{tabel}). Didasarkan pada taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2$ akan didapat nilai t_{tabel} . Karena $dk = 174$, nilai t_{tabel} adalah 1,960. Hasil perhitungan didapatkan ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$). yaitu $6,61 > 1,960$. Dengan demikian H_0 yang menyatakan prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* tidak lebih tinggi atau sama dengan prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control* adalah ditolak. Dengan kata lain, H_1 diterima yaitu prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih tinggi daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Oleh karena itu, dapat dinyatakan prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih baik daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Berdasarkan hal tersebut, dapat pula dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada perhitungan data hasil penelitian yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi dan berdasarkan pada hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian, dinyatakan bahwa prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih baik daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Dengan kata lain, dapat pula dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika.

Ciri-ciri *locus of control internal*, diantaranya: merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya; rajin, ulet, mandiri

dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap stimulasi yang datang dari luar; lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalan; lebih efektif dalam menyelesaikan tugas; dan memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya. Adapun ciri-ciri *locus of control eksternal*, diantaranya: lebih pasrah dan bersikap *comforming* dengan lingkungan; merasa bahwa perbuatan kecilnya berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi, baik untuk menjadi situasi yang tidak menyenangkan maupun dalam usaha untuk mencapai tujuan; kurang bertanggung jawab terhadap kesalahan yang diperbuat; kurang percaya diri terhadap kemampuannya; dan cenderung mengandalkan orang lain.

Wujud karakter dari *locus of control internal* yakni mempunyai dua karakteristik pokok yaitu motivasi berprestasi tinggi dan *independent*. Seseorang dengan *locus of control internal* akan cenderung pada pengertian prestasi dan mempunyai toleransi terhadap penundaan hadiah serta cenderung merencanakan segala sesuatu dalam jangka panjang. Setiap personal yang memiliki kecenderungan *locus of control internal* akan menyebabkan personal tersebut cenderung untuk melakukan evaluasi atas kinerjanya. Kemudian, seseorang dengan *locus of control eksternal* biasanya kurang memberikan arti mengenai tujuan kegagalan yang terjadi pada dirinya. Seseorang dengan *locus of control eksternal* cenderung lebih mengharapkan keberhasilan dari keberuntungan. Setiap personal yang memiliki kecenderungan *locus of control eksternal* akan senantiasa memainkan harapan tanpa evaluasi atas kinerjanya.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dimana dengan

pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Adapun sumber daya manusia berkualitas yaitu sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi segala macam perkembangan dan kemajuan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melihat begitu pentingnya pendidikan, menjadikan pendidikan sebagai hal yang wajib dilaksanakan secara berkesinambungan guna menjawab tantangan zaman.

Menciptakan pendidikan yang berkualitas bukan hanya mengandalkan pemerintah melainkan membutuhkan dukungan dari semua pihak, seperti masyarakat umum, segenap orangtua dan wali murid, segenap dewan guru, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan dan juga peserta didik. Beberapa faktor pendukung prestasi belajar matematika pada peserta didik antara lain: mempunyai *task commitment* yang tinggi, memiliki *locus of control* internal, disiplin, konsisten diri yang baik, minat belajar yang tinggi, dan lain sebagainya. Di sisi lain, tidak semua peserta didik menyukai matematika, karena matematika dianggap oleh peserta didik sebagai mata pelajaran yang membosankan serta sukar dan sulit dalam menyelesaikan soal-soalnya.

Hal tersebut seperti di atas, disebabkan karena peserta didik sudah menganggapnya membosankan, menakutkan, bersifat abstrak, penuh dengan angka-angka dan rumus. Selain itu juga karena masih ada sistem belajar yang menyamakan kemampuan peserta didik, kurangnya motivasi dari guru, metode pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya *locus of control*. Penelitian ini sudah menunjukkan bahwa *locus of control*

berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika peserta didik.

Locus of control pada peserta didik harus senantiasa ditanamkan, dibangun, dan terjaga untuk ditingkatkan. Hal yang paling lazim dapat dilakukan berkenaan dengan *locus of control* peserta didik adalah selalu belajar tanpa disuruh oleh orang lain, baik itu guru atau teman atau bahkan orang tua. Peserta didik harus mulai bisa mengendalikan dirinya sendiri dalam hal belajar tanpa disuruh, karena kendali diri ini makna atas *locus of control*.

Locus of control pada peserta didik dapat dibangun dengan menanamkan suatu kendali diri berupa keyakinan dalam diri bahwa belajar dengan rajin akan mampu meraih kesuksesan berupa prestasi belajar yang jauh lebih baik. Berhasilnya diri peserta didik dalam belajar matematika disebabkan oleh karena usaha yang dilakukan sendiri oleh peserta didik berupa rajin belajar tanpa disuruh. *Locus of control* pada peserta didik juga dapat dijaga dengan terus berusaha memecahkan soal matematika yang sulit, tanamkan pada diri peserta didik bahwa peserta didik yakin bisa mengerjakan soal matematika yang sulit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan uji *t*, yaitu ditolaknya H_0 dan diterimanya H_1 , disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika kelompok peserta didik internal *locus of control* lebih baik daripada prestasi belajar matematika kelompok peserta didik eksternal *locus of control*. Dengan kata lain, simpulan

dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan *locus of control* terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah selesai dilaksanakan, ada beberapa hal berupa saran yang dapat peneliti sampaikan, diantaranya bagi Kepala Sekolah dan Supervisor/ Pengawas Sekolah, serta Ketua MGMP Matematika, hasil penelitian ini sebagai informasi untuk lebih meningkatkan

kualitas mutu pendidikan pada pelajaran matematika. Bagi segenap dewan guru mata pelajaran matematika, hasil penelitian ini dijadikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi signifikan oleh *locus of control*. Bagi orangtua peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan bahwasanya orangtua sebagai teladan utama dalam membangun konsep *locus of control* pada diri peserta didik, yang pada akhirnya prestasi belajar matematika peserta didik dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adrianto, H. 2014. Pengaruh *Locus Of Control* dan Aktivitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Statistika dan Tegangan pada Siswa SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(1): 50-58.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bety dan Laily. 2013. Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pendidikan*: 11-18.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah dan Suparman. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Kurniawan, D. 2011. *Pembelajaran Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*.
- Indrawati, F. 2013. Pengaruh Kemampuan Numerik dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(3): 215-223.
- Lefcourt, H. M. 1982. *Locus of control: Current trends in theory and research*. Hillsdale, NJ: Lawrence Elbaum Associates.
- Leonard. 2013. Kajian Peran Konsistensi Diri terhadap Prestasi Belajar Matematik. *Jurnal Formatif*, 3(2): 97-104.
- Mushaeri. 2013. Pengukuran Motifasi Berprestasi, *Locus Of Control*, *Self Leadership*, Kompetensi dan Kinerja Guru. <http://www.stkipgrismmp.ac.id/pengukuran-motivai-berprestasi-locus-of-control-self-leadership-kompetensi-dan-kinerja-guru/>, diakses pada tanggal 8 Januari 2015.
- Purwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru–Karyawan–Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins dan Judge. 2008. *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rotter, J. B. 1996. *Generalized Ekspectancies for Internal Versus Eksternal Control Reinforcement*. Pshycologycal Monographs, 80, No.609.
- Shadiq, F. 2009. *Apa dan Mengapa Matematika itu Penting*. Diakses dari http://fadjarp3g.files.wordpress.com/2009/10/09-apamat_limas_pdf pada tanggal 8 januari 2015.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Surapranata, S. 2006. *Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, J. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.